

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SMA
KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN**

Rafa Ghiyats Fitri Setiani
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: rafaghiyats@gmail.com

Diterima: 1/11/2025; Direvisi: 10/2/2026; Diterbitkan: 19/2/2026

ABSTRAK

Prestasi akademik pada jenjang sekolah menengah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, termasuk aspek psikologis seperti konsep diri. Konsep diri akademik berperan dalam membentuk cara siswa menilai kemampuan dan potensi belajarnya, yang pada akhirnya dapat memengaruhi capaian akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara konsep diri dan prestasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rangkasbitung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 198 siswa yang dipilih secara acak dari populasi 393 siswa. Data konsep diri diperoleh melalui *Tennessee Self Concept Scale* versi dua (TSCS-2), sedangkan prestasi akademik diukur menggunakan nilai rata-rata rapor semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Analisis dilakukan dengan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan prestasi akademik ($r = 0,156$; $p = 0,028$), dengan kekuatan hubungan tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep diri berkontribusi terhadap capaian akademik, meskipun bukan sebagai faktor dominan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam konteks siswa sekolah menengah di Indonesia bahwa peningkatan prestasi belajar perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dengan memadukan penguatan aspek psikologis, motivasional, dan dukungan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Prestasi Akademik, Studi Korelasi*

ABSTRACT

Academic achievement at the secondary school level is influenced by various interacting factors, including psychological aspects such as self-concept. Academic self-concept plays a role in shaping how students evaluate their abilities and learning potential, which in turn can affect their academic performance. This study aimed to examine the relationship between self-concept and academic achievement among eleventh-grade students at SMA Negeri 2 Rangkasbitung. The research employed a quantitative approach with a correlational design. A total of 198 students were randomly selected from a population of 393 students. Self-concept data were collected using the Tennessee Self Concept Scale, Second Edition (TSCS-2), while academic achievement was measured based on the students' average report card scores for the first semester of the 2024/2025 academic year. Data were analyzed using Pearson's correlation test. The findings revealed a positive and statistically significant relationship between self-concept and academic achievement ($r = 0.156$; $p = 0.028$), although the strength of the correlation was low. These results indicate that self-concept contributes to academic performance, but not as a dominant factor. This study provides empirical evidence in the context of Indonesian secondary school students that improving academic achievement requires a comprehensive approach that integrates psychological reinforcement, learning motivation, and supportive school environments.

Keywords: *Self-Concept, Academic Achievement, Correlation studies*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan identitas diri, termasuk dalam cara individu menilai kemampuan akademiknya. Pada fase ini, siswa berada pada situasi transisi yang ditandai oleh tuntutan akademik yang semakin kompleks serta dinamika sosial yang semakin luas. Kondisi tersebut menuntut kesiapan psikologis agar siswa mampu beradaptasi dan menunjukkan performa belajar yang optimal di lingkungan sekolah. Salah satu aspek psikologis yang memiliki peran sentral adalah konsep diri akademik, yakni bagaimana individu memersepsikan kompetensi dan nilai dirinya dalam konteks pembelajaran. Konsep diri yang berkembang secara positif akan mendorong munculnya rasa percaya diri, partisipasi aktif dalam proses belajar, serta daya tahan dalam menghadapi tantangan akademik.

Berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa konsep diri akademik berkaitan erat dengan capaian belajar siswa. Meta-analisis Wu et al. (2021) menegaskan adanya hubungan longitudinal antara konsep diri akademik dan prestasi akademik, meskipun tingkat kekuatan korelasinya berbeda-beda pada setiap konteks pendidikan. Penelitian Steinberg et al. (2024) juga menemukan bahwa siswa dengan konsep diri akademik yang kuat cenderung memiliki orientasi tujuan belajar yang lebih adaptif dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa konsep diri tidak hanya terbentuk sebagai akibat dari prestasi, tetapi juga berfungsi sebagai faktor yang turut memengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, konsep diri dapat dipahami sebagai konstruk psikologis yang bersifat dinamis dan memiliki peran dua arah dalam sistem pembelajaran.

Meskipun demikian, relasi antara konsep diri dan prestasi akademik tidak dapat dipahami secara sederhana atau berdiri sendiri. Guo et al. (2022) menunjukkan bahwa persepsi terhadap lingkungan belajar dan tingkat keterlibatan siswa berinteraksi dengan konsep diri dalam memengaruhi hasil belajar. Di Indonesia, Putri et al. (2024) menemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berperan dalam membentuk konsep diri akademik yang selanjutnya berdampak pada capaian akademik siswa. Fakta ini mengindikasikan bahwa konsep diri berkembang dalam suatu ekosistem pendidikan yang kompleks dan tidak terlepas dari konteks sekolah. Oleh karena itu, kajian mengenai konsep diri perlu ditempatkan dalam kerangka yang lebih sistemik dan kontekstual agar menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Selain faktor lingkungan belajar, dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan konsep diri remaja. Xie et al. (2022) mengemukakan bahwa dukungan sosial yang dipersepsikan secara positif dapat meningkatkan harga diri dan integrasi sosial, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan belajar. Penelitian Umanah et al. (2025) juga menegaskan bahwa keterlibatan orang tua, bersama dengan konsep diri dan efikasi diri, menjadi prediktor signifikan terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan konsep diri terjadi melalui interaksi yang berkelanjutan antara individu dan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, faktor psikososial memiliki posisi strategis dalam menjelaskan variasi prestasi akademik siswa.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, sejumlah studi memperlihatkan bahwa konsep diri tetap menjadi variabel yang relevan dalam menjelaskan prestasi belajar siswa. Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa konsep diri, pola asuh orang tua, dan motivasi berprestasi secara simultan memengaruhi prestasi belajar matematika. Saputra et al. (2021) juga melaporkan bahwa konsep diri yang positif, terutama jika diperkuat oleh lingkungan belajar yang suportif,

berkorelasi dengan capaian akademik yang lebih baik. Sementara itu, Rahmah et al. (2023) menemukan bahwa sebagian besar siswa SMA di Kabupaten Lebak berada pada kategori konsep diri sedang, yang berpotensi memengaruhi capaian akademik mereka. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut hubungan konsep diri dan prestasi akademik secara kontekstual di wilayah tersebut.

Perkembangan kajian mutakhir juga menekankan pentingnya kualitas konsep diri dalam memahami dinamika akademik remaja. Chen et al. (2025) mengidentifikasi bahwa kejelasan konsep diri (*self-concept clarity*) berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara prestasi akademik dan makna hidup pada remaja. Di sisi lain, Pratama dan Affandi (2024) menemukan bahwa konsep diri yang kurang adaptif berkaitan dengan perilaku akademik disfungsi seperti prokrastinasi, yang berdampak negatif terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya tingkat konsep diri yang penting, tetapi juga struktur dan kualitasnya. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih mendalam terhadap dimensi konsep diri menjadi relevan dalam kajian psikologi pendidikan kontemporer.

Meskipun penelitian mengenai konsep diri dan prestasi akademik telah banyak dilakukan, masih terdapat ruang pengembangan terutama dalam konteks sekolah menengah di Indonesia yang mempertimbangkan dinamika lingkungan dan dukungan sosial secara terintegrasi. Sejumlah studi sebelumnya cenderung menempatkan konsep diri sebagai variabel tunggal tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan latar psikososial yang melingkupinya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendekatan teoretis yang bersifat sistemik dan praktik penelitian yang masih parsial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konsep diri dan prestasi akademik siswa SMA dengan mempertimbangkan konteks lingkungan sekolah dan dukungan sosial sebagai latar psikososialnya. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis melalui penguatan perspektif integratif dalam psikologi pendidikan serta kontribusi praktis bagi perancangan strategi peningkatan prestasi akademik di tingkat sekolah menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara konsep diri dan prestasi akademik siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi akademik. Konsep diri diukur menggunakan instrumen *Tennessee Self Concept Scale-Second Edition* (TSCS-2) versi terjemahan Bahasa Indonesia dengan skala Likert lima tingkat. Prestasi akademik ditentukan berdasarkan nilai rata-rata rapor semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang diperoleh dari dokumen resmi sekolah. Skor konsep diri selanjutnya diolah dalam bentuk skor total sebagai representasi tingkat persepsi diri siswa dalam konteks akademik.

Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rangkasbitung yang berjumlah 393 orang. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *simple random sampling* dengan sistem pengundian kelas sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Berdasarkan prosedur tersebut, diperoleh 198 siswa sebagai sampel penelitian. Instrumen TSCS-2 yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas ulang pada sampel penelitian sebelum analisis utama dilakukan. Hasil pengujian menunjukkan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha berada di atas 0,80 sehingga instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan.

Proses penelitian dilaksanakan selama satu bulan, dimulai dari pengurusan izin, koordinasi dengan pihak sekolah, hingga pelaksanaan pengisian kuesioner di kelas dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pemeriksaan, pengkodean, dan

entri data sebelum dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis hubungan antarvariabel dilakukan dengan uji korelasi Product Moment Pearson setelah terlebih dahulu memenuhi uji prasyarat berupa normalitas dan linearitas data. Kategorisasi tingkat konsep diri dan prestasi akademik ditentukan berdasarkan distribusi skor menggunakan nilai rerata dan simpangan baku. Seluruh tahapan penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan partisipasi responden dan jaminan kerahasiaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 198 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rangkasbitung tahun ajaran 2024/2025 sebagai partisipan. Karakteristik responden dianalisis untuk menggambarkan komposisi sampel berdasarkan jenis kelamin, usia, dan distribusi kelas. Penyajian data demografis ini bertujuan memastikan bahwa sampel yang digunakan mencerminkan populasi penelitian secara proporsional. Rincian karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden (N = 198)

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	85	42,9
	Perempuan	113	57,1
Usia (tahun)	16	5	2,5
	17	129	65,2
	18	56	28,3
	19	8	4,0
Kelas	XI-3	36	18,2
	XI-4	35	17,7
	XI-8	32	16,2
	XI-9	32	16,2
	XI-10	33	16,7
	XI-11	30	15,2

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Mayoritas siswa berusia 17 tahun, yang menunjukkan tingkat homogenitas usia dalam sampel penelitian. Distribusi siswa pada masing-masing kelas relatif seimbang sehingga potensi bias berdasarkan kelas dapat diminimalkan. Komposisi ini menunjukkan bahwa sampel penelitian cukup representatif untuk dianalisis lebih lanjut.

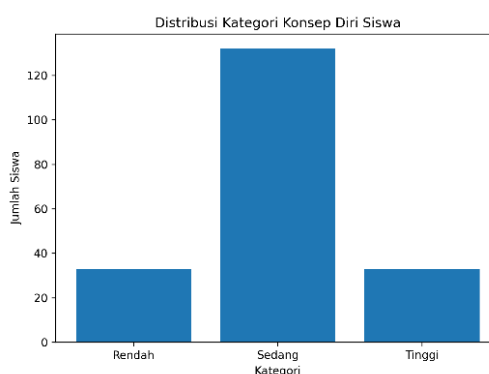
Deskripsi Konsep Diri Siswa

Tingkat konsep diri siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, berdasarkan distribusi skor total hasil pengukuran. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Distribusi lengkap kategori konsep diri disajikan pada Tabel 2. Penyajian ini bertujuan memberikan gambaran kuantitatif mengenai profil persepsi diri siswa dalam konteks akademik.

Tabel 2. Distribusi Kategori Konsep Diri

Kategori	n	%
Rendah	33	16,4
Sedang	132	65,7
Tinggi	33	16,4

Sebagaimana terlihat pada Tabel 2, kategori sedang mendominasi distribusi konsep diri siswa. Jumlah siswa pada kategori rendah dan tinggi relatif seimbang, tetapi proporsinya jauh lebih kecil dibanding kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi diri yang berada pada tingkat menengah. Untuk memperjelas pola distribusi tersebut, data juga divisualisasikan dalam bentuk grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Kategori Konsep Diri Siswa

Gambar 1 memperlihatkan secara visual dominasi kategori sedang dibandingkan dua kategori lainnya. Visualisasi ini memperkuat informasi numerik pada Tabel 2 sehingga pembaca dapat memahami pola distribusi dengan lebih cepat. Perbandingan antar kategori tampak jelas melalui representasi grafis tersebut. Dengan demikian, baik tabel maupun grafik saling melengkapi dalam penyajian hasil.

Profil Dimensi Konsep Diri

Selain skor total, konsep diri juga dianalisis berdasarkan dimensi internal dan eksternal. Masing-masing dimensi diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Ringkasan distribusi persentase pada kedua dimensi tersebut disajikan pada Tabel 3. Penyajian ini bertujuan menggambarkan konsistensi persepsi diri siswa dalam aspek personal maupun sosial.

Tabel 3. Ringkasan Profil Dimensi Konsep Diri

Dimensi	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)
Internal	13	70	17
Eksternal	15	64	21

Berdasarkan Tabel 3, kategori sedang tetap mendominasi baik pada dimensi internal maupun eksternal. Meskipun terdapat variasi proporsi pada masing-masing dimensi, pola umum menunjukkan kecenderungan yang serupa. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi diri

siswa relatif konsisten antara aspek personal dan sosial. Temuan ini selaras dengan distribusi skor total yang sebelumnya ditunjukkan pada Tabel 2.

Deskripsi Prestasi Akademik

Prestasi akademik siswa dianalisis berdasarkan nilai rata-rata rapor dan dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Distribusi kategori prestasi akademik dapat dilihat pada Tabel 4. Penyajian ini memberikan gambaran umum tentang capaian belajar siswa dalam penelitian.

Tabel 4. Distribusi Kategori Prestasi Akademik

Kategori	n	%
Rendah	17	8,6
Sedang	137	69,2
Tinggi	44	22,2

Tabel 4 menunjukkan bahwa kategori sedang memiliki proporsi terbesar dalam distribusi prestasi akademik. Jumlah siswa dengan kategori tinggi lebih banyak dibandingkan kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum capaian akademik siswa berada pada tingkat yang cukup baik. Variasi distribusi ini selanjutnya dianalisis hubungannya dengan konsep diri.

Hubungan Konsep Diri dan Prestasi Akademik

Pengujian hubungan antara konsep diri dan prestasi akademik dilakukan menggunakan korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Ringkasan hasil uji statistik disajikan pada Tabel 5. Penyajian ini mencakup koefisien korelasi, nilai signifikansi, dan koefisien determinasi.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
Koefisien Korelasi (r)	0,156
Signifikansi (p)	0,028
Koefisien Determinasi (R^2)	0,024

Sebagaimana terlihat pada Tabel 5, nilai koefisien korelasi sebesar 0,156 menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sangat rendah. Nilai signifikansi 0,028 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Koefisien determinasi sebesar 0,024 berarti konsep diri menyumbang 2,4% terhadap variasi prestasi akademik. Dengan demikian, meskipun kontribusinya terbatas, konsep diri tetap memiliki keterkaitan empiris dengan capaian belajar siswa.

Ringkasan Temuan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang baik dalam konsep diri maupun prestasi akademik. Analisis korelasi memperlihatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel, meskipun dengan kekuatan yang rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsep diri memiliki kontribusi terhadap prestasi akademik, tetapi bukan sebagai faktor dominan. Oleh karena itu,

data empiris ini memberikan dasar untuk mempertimbangkan konsep diri sebagai salah satu komponen pendukung dalam strategi peningkatan prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rangkasbitung secara umum berada pada kategori sedang, demikian pula dengan prestasi akademik yang didominasi kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi diri yang cukup stabil, namun belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pencapaian akademik yang tinggi. Kondisi ini sejalan dengan kajian perkembangan psikososial remaja yang menempatkan masa sekolah menengah sebagai fase transisi, di mana identitas diri dan keyakinan akademik masih bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi konteks sosial (de Carvalho & Veiga, 2022). Dengan demikian, konsep diri pada remaja tidak dapat dipahami sebagai konstruk yang statis, melainkan hasil interaksi berkelanjutan antara individu dan lingkungannya.

Distribusi konsep diri yang cenderung berada pada tingkat sedang juga mencerminkan bahwa siswa belum sepenuhnya menginternalisasi potensi akademik mereka secara positif. Blegur (2020) menegaskan bahwa konsep diri akademik merupakan bagian dari *soft skills* yang berkembang melalui pengalaman belajar, kedisiplinan, dan keberhasilan yang berulang. Ketika lingkungan belajar belum secara konsisten memberikan penguatan positif, konsep diri siswa cenderung berkembang secara moderat, bukan optimal. Temuan ini diperkuat oleh Rahmah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa variasi konsep diri siswa SMA di daerah dipengaruhi oleh kondisi sekolah dan karakteristik lingkungan sosial setempat.

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dan prestasi akademik, namun dengan tingkat hubungan yang sangat rendah. Secara statistik, temuan ini tetap bermakna, tetapi secara substantif menunjukkan bahwa konsep diri bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan akademik. El Jihaoui et al. (2025) melalui pendekatan analisis multifaktor menegaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor psikologis, lingkungan, dan akademik. Oleh karena itu, korelasi rendah yang ditemukan dalam penelitian ini justru memperkuat pandangan bahwa prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh banyak variabel yang bekerja secara simultan.

Peran lingkungan belajar dan faktor eksternal menjadi penjelasan penting dalam memahami lemahnya kekuatan hubungan konsep diri dan prestasi akademik. Penelitian Sebastian (2022) serta Rahmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil belajar. Azmi et al. (2024) juga menekankan bahwa motivasi, disiplin, dan iklim sekolah sering kali memiliki pengaruh langsung yang lebih kuat dibanding faktor psikologis tunggal seperti konsep diri. Dengan demikian, siswa yang memiliki konsep diri cukup baik belum tentu menunjukkan prestasi tinggi apabila tidak didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

Selain faktor lingkungan, keberadaan variabel psikologis lain turut menjelaskan hasil penelitian ini. Badarudin et al. (2023) menemukan bahwa kecerdasan intelektual memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar, sementara Mona dan Yunita (2021) menunjukkan bahwa prestasi akademik juga dipengaruhi oleh kombinasi motivasi, kebiasaan belajar, dan regulasi diri. Dalam perspektif psikologi pendidikan modern, Noetel et al. (2023) membedakan antara kemampuan suatu variabel dalam menjelaskan fenomena dan kemampuannya dalam memprediksi hasil belajar. Konsep diri dalam konteks ini lebih berperan sebagai faktor pendukung psikososial daripada prediktor utama prestasi akademik.

Ditinjau dari sudut pandang metodologis, temuan korelasi positif yang lemah tetap relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian korelasional memang tidak dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat, melainkan mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel (El Hasbi et al., 2023; Rangkuti & Albina, 2025). Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa konsep diri memiliki keterkaitan dengan prestasi akademik, meskipun pengaruhnya relatif kecil dalam konteks siswa SMA. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam upaya peningkatan prestasi belajar, dengan tidak hanya berfokus pada aspek psikologis individu, tetapi juga pada penguatan lingkungan dan sistem pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa konsep diri memiliki keterkaitan dengan prestasi akademik siswa, namun perannya lebih sebagai faktor pendukung psikososial daripada penentu utama keberhasilan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan konsep diri yang relatif positif cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik, meskipun peningkatannya tidak bersifat kuat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa prestasi akademik pada tingkat sekolah menengah merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal siswa. Konsep diri berfungsi sebagai landasan psikologis yang membantu siswa merespons tuntutan akademik, tetapi tidak bekerja secara terpisah dari konteks lingkungan belajar.

Korelasi positif yang lemah namun signifikan antara konsep diri dan prestasi akademik memberikan makna bahwa pengembangan potensi akademik siswa tidak dapat hanya difokuskan pada penguatan aspek psikologis individual. Faktor lain seperti lingkungan sekolah, dukungan keluarga, kualitas interaksi sosial, serta motivasi dan kebiasaan belajar memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk hasil belajar siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan prestasi akademik perlu dirancang secara holistik dan terintegrasi, dengan melibatkan peran guru, konselor sekolah, dan sistem manajemen pendidikan. Pendekatan yang hanya menekankan pada peningkatan konsep diri tanpa perbaikan lingkungan belajar berisiko menghasilkan dampak yang terbatas.

Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya sekolah menciptakan iklim belajar yang suportif untuk memperkuat konsep diri siswa secara berkelanjutan. Program bimbingan dan konseling, strategi pembelajaran yang apresiatif, serta penguatan hubungan sosial di sekolah dapat menjadi sarana untuk mendukung perkembangan psikologis siswa. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai konsep diri dan prestasi akademik melibatkan variabel mediasi atau moderasi lain, seperti motivasi berprestasi, keterlibatan belajar, dan kualitas lingkungan sekolah. Selain itu, penggunaan desain penelitian longitudinal atau model struktural diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan antarvariabel dalam konteks pendidikan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, disiplin, lingkungan sekolah: Kunci prestasi belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 323–333. <https://www.aulad.org/index.php/aulad/article/view/654>
- Badarudin, F. A., Jiwa, G. S., Manurung, D. K., Pranata, M. F. A., & Radianto, D. O. (2023). Hubungan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar psikologi pendidikan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 1876–1881. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3360>

- Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. Scopindo Media Pustaka. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=mDvPDwAAQBAJ>
- Chen, S., Fang, J., Li, Y., & Zhang, X. (2025). Adolescents' academic achievement and meaning in life: The moderating role of self-concept clarity. *Frontiers in Psychology*, 16, 1596061. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1596061>
- de Carvalho, N. A., & Veiga, F. H. (2022). Psychosocial development research in adolescence: A scoping review. *Trends in Psychology*, 30(4), 640–669. <https://link.springer.com/article/10.1007/s43076-022-00143-0>
- Dewi, S. P., Mertasari, N. M. S., & Setemen, K. (2023). Pengaruh konsep diri, pola asuh orang tua, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 44–52. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/1450
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/771>
- El Jihaoui, M., Abra, O. E. K., & Mansouri, K. (2025). Factors affecting student academic performance: A combined factor analysis of mixed data and multiple linear regression analysis. *IEEE Access*. <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/10847863>
- Guo, J. P., Yang, L. Y., Zhang, J., & Gan, Y. J. (2022). Academic self-concept, perceptions of the learning environment, engagement, and learning outcomes of university students: Relationships and causal ordering. *Higher Education*, 83(4), 809–828. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10734-021-00705-8>
- Mona, S., & Yunita, P. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 15(2). <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2410>
- Noetel, M., Parker, P., Dicke, T., Beauchamp, M. R., Ntoumanis, N., Hulteen, R. M., ... Lonsdale, C. (2023). Prediction versus explanation in educational psychology: A cross-theoretical approach to using teacher behaviour to predict student engagement in physical education. *Educational Psychology Review*, 35(3), 73. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10648-023-09786-6>
- Pratama, R. W., & Affandi, G. R. (2024). Konsep diri dan prokrastinasi akademik pada siswa sekolah menengah atas di Indonesia. *Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 12–12. <https://doi.org/10.47134/islamicpsychology.v1i1.49>
- Putri, O. D., Zurweni, Z., & Hamidah, A. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap konsep diri akademik siswa: Model rekonstruksi dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 602–610. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1901>
- Rahmah, R. A., Handayani, P., Hendriyani, M. E., Rifqiawati, I., & Ratnasari, D. (2023). Self concept siswa SMA di Kabupaten Lebak. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 1(2), 65–70. <https://www.journal.gmpionline.com/index.php/jpak/article/view/308>
- Rahmawati, F., Rahmawati, R., & Hestingtyas, W. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa MTs: Pendekatan kuantitatif dengan analisis simultan. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 96–101. <https://repository.lppm.unila.ac.id/54380/>

- Rangkuti, M. H., & Albina, M. (2025). Penelitian korelasional dalam pendidikan (metode penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1054–1063. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1504>
- Saputra, R. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh konsep diri dan reward terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046–1053. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1337>
- Sebastian, D. R. (2022). Pengaruh persepsi siswa atas lingkungan dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 5055–5062. <https://www.neliti.com/publications/470241>
- Steinberg, O., Kulakow, S., & Raufelder, D. (2024). Academic self-concept, achievement, and goal orientations in different learning environments. *European Journal of Psychology of Education*, 39(4), 3893–3917. <https://doi.org/10.1007/s10212-024-00825-6>
- Umanah, F. I., Oyibo, R. U., Rita, C. N., Bashir, M. A., Ibebuike, U. O., & Obruche, E. K. (2025). Self-concept, self-efficacy and parental involvement as predictors of academic achievement of junior secondary school students in Delta South Senatorial District. *Journal of Education Research and Library Practice*, 9(8). <https://africanscholarpub.com/ajerlp/article/view/823>
- Wu, H., Guo, Y., Yang, Y., Zhao, L., & Guo, C. (2021). A meta-analysis of the longitudinal relationship between academic self-concept and academic achievement. *Educational Psychology Review*, 33(4), 1749–1778. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10648-021-09600-1>
- Xie, Z., Li, W., & Chen, H. (2022). Linking perceived social support to self-esteem and social integration among adolescents: A moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 13, 1054857. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1054857>